

**PENINGKATAN KEPATUHAN BEROBAT HIPERTENSI MELALUI EDUKASI DENGAN MEDIA BOOKLET DI DESA PEMATANG RAHIM PUSKESMAS SIMPANGTUAN****Cek Masnah<sup>1\*</sup>, Daryono<sup>2</sup>**<sup>1-2</sup>Poltekkes Kemenkes Jambi

Email Korespondensi: mandia1220@gmail.com

Disubmit: 20 September 2022 Diterima: 14 Oktober Diterbitkan: 01 Desember 2022  
DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7878>**ABSTRAK**

Penyakit hipertensi merupakan salah penyakit yang terbanyak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, keadaan ini diperberat dengan masih rendahnya keteraturan penderita dalam minum obat anti hipertensi. Risesdas tahun 2018, menunjukkan bahwa penderita hipertensi yang teratur minum obat di Provinsi Jambi sebesar 44,35%, tahun 2019 keteraturan berobat penderita hipertensi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur hanya 29,76%, dan di Puskesmas Simpangtuan hanya 21,43 %. Keadaan ini memerlukan upaya-upaya inovasi dalam meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi untuk menjalani proses pengobatannya, khususnya kepatuhan dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah penyuluhan dan pemberian booklet. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dengan jumlah peserta 5 - 7 orang, dengan materi berbasis booklet yang dibagikan kepada masyarakat sasaran. Setelah penyuluhan dilaksanakan, terjadi peningkatan pengetahuan yang baik dari 32% menjadi 64%, peningkatan dukungan keluarga yang baik dari 26% menjadi 44%, dan peningkatan kepatuhan kategori sedang dari 18% menjadi 40%. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan, dukungan keluarga, dan kepatuhan penderita hipertensi.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Booklet, Kepatuhan, Hipertensi.**ABSTRACT**

*Hypertension is one of the most common diseases in Tanjung Jabung Timur Regency, this situation is exacerbated by the low regularity of patients taking antihypertensive drugs. Risesdas 2018, shows that hypertension sufferers who regularly take medication in Jambi Province are 44.35%, in 2019 the regularity of treatment for hypertension sufferers in Tanjung Jabung Timur Regency is only 29.76%, and at Simpangtuan Health Center only 21.43%. This situation requires innovative efforts to improve the compliance of hypertension sufferers. This community service aims to improve the compliance of hypertension sufferers to undergo the treatment process, especially adherence to taking anti-hypertensive drugs. The form of community service activities carried out are counseling and booklet distribution. Counseling is carried out in small groups with 5-7 participants, with booklet-based materials distributed to target communities. After the counseling was carried out, there was an*

*increase in good knowledge from 32% to 64%, an increase in good family support from 26% to 44%, and an increase in moderate category compliance from 18% to 40%. From these results it was concluded that counseling using booklet media was effective in increasing knowledge, family support, and compliance with hypertension sufferers.*

**Keywords:** *Counseling, Booklet, Compliance, Hypertension.*

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Riskesdas 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun sebesar 25,8 persen, di Provinsi Jambi sebesar 24,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Dari data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran meningkat menjadi 34,11 % dan di Provinsi Jambi 28,99%. Riskesdas 2018 juga menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di perkotaan sebesar 34,43 % dan di perdesaan sebesar 33,72% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Data dari Profil Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2018 menunjukkan bahwa penyakit hipertensi berada pada urutan ke-3 (13,50%) dari 10 penyakit terbanyak di Provinsi Jambi, pada tahun 2019 meningkat menjadi urutan ke-1 (18,50%) dan tahun 2020 pada urutan ke-1 (23,63%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2021), sedangkan di Kab.Tanjung Jabung Timur penyakit hipertensi pada tahun 2019 berada pada urutan ke-2 (15,37%)(Dinas Kesehatan Tanjung Jabung Timur, 2020).

Penanganan penderita hipertensi pada dasarnya terdiri dari pengendalian faktor risiko dan terapi farmakologis (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Salah satu perilaku yang harus dilakukan oleh penderita hipertensi adalah keteraturan minum obat anti hipertensi. Ternyata masih banyak penderita hipertensi yang tidak teratur minum obat anti hipertensi, dimana secara nasional penderita hipertensi yang teratur minum obat hanya 54,40% sedangkan di Provinsi Jambi sebesar 44,35%. (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Dilihat dari data keteraturan berobat penderita hipertensi sampai November 2019, di Kabupaten Tanjung Jabung Timur hanya 29,76%, sedangkan di Puskesmas Simpang Tuan hanya 21,43 % merupakan urutan ke-3 terendah. Salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tuan adalah desa Pematang Rahim. Penderita hipertensi yang cukup patuh berobat di desa Pematang Rahim pada tahun 2020 hanya sebesar 26 %.

Tidak teraturnya penderita hipertensi dalam minum obat antihipertensi dapat menimbulkan masalah yang lebih besar. Penghentian pengobatan, cepat atau lambat akan diikuti dengan naiknya tekanan darah sampai seperti sebelum dimulai pengobatan antihipertensi. Ketidakteraturan minum obat antihipertensi berpotensi menimbulkan komplikasi yang lebih serius, antara lain : terjadinya hipertensi resisten, payah jantung (Congestive heart failure), stroke, gagal ginjal, kerusakan penglihatan, atherosclerosis (Registered Nurses Association of Ontario, 2009) (Kementerian Kesehatan RI, 2013)(Mohani, 2014).

Sehubungan dengan hal diatas, maka perilaku berobat secara teratur bagi penderita hipertensi merupakan suatu hal yang sangat penting.

Hal ini sejalan dengan kebijaksanaan Kementerian Kesehatan, bahwa dalam rangka pelaksanaan Program Indonesia Sehat telah disepakati adanya

12 indikator utama untuk penanda status kesehatan sebuah keluarga, dimana salah satunya adalah “penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur” (Permenkes RI No.39, 2016).

Prilaku berobat secara teratur sangat terkait dengan kepatuhan seseorang untuk mengikuti proses pengobatan yang dianjurkan atau ditentukan. Kepatuhan menjalani proses pengobatan sangat penting untuk penyakit-penyakit kronis, diantaranya adalah penderita hipertensi. Dari berbagai pendapat para ahli, seperti Lukito (2019) dan Rapoff (2009), ketidakpatuhan pasien dalam melakukan pengobatan dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain : kurangnya pemahaman manfaat pengobatan, lupa/penurunan daya ingat, kesehatan emosional (depresi), kurang motivasi, pengetahuan ( pemahaman & persepsi terhadap hipertensi, persepsi risiko), penyesuaian dan coping, faktor demografi seperti usia dan pendidikan, status sosial ekonomi, efek samping obat, kompleksitas rejimen obat, kurang jelasnya petunjuk, hubungan/komunikasi pasien-petugas kesehatan kurang optimal, kekurangan informasi tentang pengobatan, kurangnya dukungan keluarga, faktor penyakit (lama, gejala, keparahan)(Lukito, 2019)(Rapoff, 2009).

Penelitian Masnah & Daryono (2022) di wilayah Puskesmas Simpang Tuan menunjukkan bahwa media edukasi “booklet” efektif dalam meningkatkan kepatuhan berobat penderita hipertensi dengan tingkat efektifitas sebesar 49,71% (Masnah, 2022).

Memperhatikan uraian diatas, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani proses pengobatan. Untuk mengubah perilaku penderita dari tidak patuh menjadi patuh bukanlah suatu hal yang mudah. Beberapa literatur menyebutkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan, antara lain : penyederhanaan rejimen obat, komunikasi yang efektif antara petugas dengan pasien, keterlibatan pendukung/pendamping, pemberian pendidikan/ penyuluhan kesehatan, dorongan/dukungan sosial, pemberian insentif kepatuhan, meningkatkan jam pelayanan.

Dalam praktiknya di Puskesmas, dengan keterbatasan waktu dan banyaknya penderita tentu sulit bagi petugas untuk memberi penjelasan dan memotivasi setiap penderita. Salah satu bentuk upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah adanya media edukasi yang antara lain memuat : hal-hal yang perlu dilakukan dalam proses pengobatan, pentingnya kepatuhan dalam menjalani proses pengobatan, hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi penderita. Media ini dalam bentuk “booklet” dengan penjelasan yang sederhana dan disertai gambar sehingga mudah difahami penderita. Pemberian edukasi ini disamping diberikan kepada penderita juga dilakukan terhadap keluarga.

Berkaitan dengan hal tersebut pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi untuk menjalani proses pengobatannya, khususnya kepatuhan dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

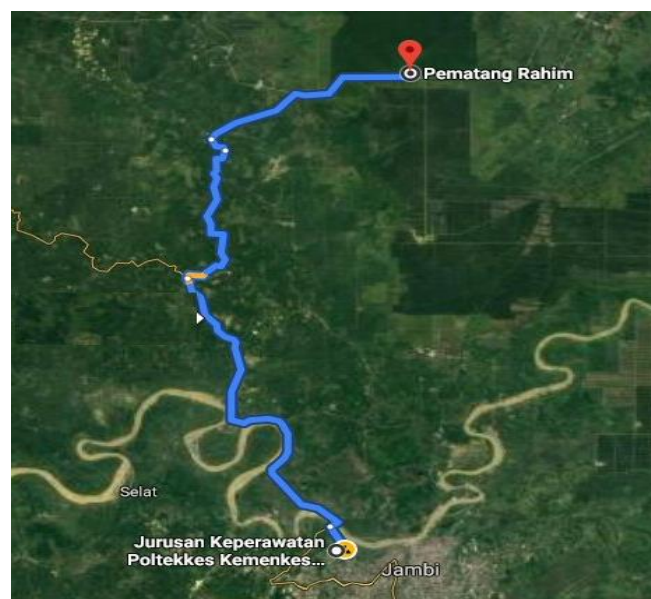
Berdasarkan analisis situasi diatas, permasalahan yang dialami mitra adalah masih rendahnya tingkat kepatuhan penderita hipertensi untuk menjalani proses pengobatan penyakitnya. Kondisi ini diduga karena pemahaman penderita terkait dengan hipertensi masih rendah, demikian

juga dukungan keluarga kepada penderita untuk mengikuti proses pengobatan juga masih kurang.

Memperhatikan permasalahan tersebut diatas, maka rumusan pertanyaan dalam pengabdian masyarakat ini adalah :

- a. Bagaimana pengetahuan penderita tentang hipertensi, dukungan keluarga penderita, dan kepatuhan penderita menjalani proses pengobatan.
- b. Apakah edukasi dengan menggunakan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan penderita terkait dengan hipertensi
- c. Apakah edukasi dengan media booklet dapat meningkatkan dukungan keluarga penderita kepada penderita untuk mengikuti proses pengobatan
- d. Apakah edukasi dengan media booklet dapat meningkatkan kepatuhan penderita untuk menjalani proses pengobatan hipertensi.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Pematang Rahim, wilayah kerja Puskesmas Simpangtuan, Kabupaten Tanjung Jabung Timur



Gambar 1. Peta lokasi Pengabdian Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Pengobatan hipertensi adalah pengobatan jangka panjang, bahkan pengobatan seumur hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Pada dasarnya hipertensi tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat dikendalikan. Penderita hipertensi harus secara teratur mengkonsumsi obat sesuai anjuran dokter. Apabila pengobatan dihentikan, maka cepat atau lambat tekanan darah akan naik kembali seperti sebelum dimulainya pengobatan antihipertensi. Hipertensi merupakan faktor risiko terjadinya segala bentuk manifestasi

klinik dari aterosklerosis. Tekanan darah yang meningkat dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah dan parenkim ginjal (Mohani, 2014). Sehubungan dengan hal tersebut kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi dan pemeriksaan kesehatan secara teratur merupakan hal yang sangat penting dalam mengendalikan hipertensi.

Kepatuhan dimulai mula-mula individu mematuhi anjuran petugas kesehatan tanpa paksaan untuk melakukan tindakan (Niven, 2013). Kepatuhan (*compliance* atau *adherence*) menggambarkan sejauh mana pasien berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan (Sutanto, 2010).

WHO dalam Rapoff (2009) mendefinisikan kepatuhan sebagai “sejauh mana seseorang berperilaku minum obat, mengikuti diet, atau melaksanakan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia pelayanan kesehatan”. (Rapoff, 2009)

terdapat beberapa hal yang berpengaruh terhadap kepatuhan, antara lain : jenis penyakit, demografi, pengetahuan, motivasi, persepsi pasien terhadap keparahan penyakit, psikososial, dukungan sosial/dukungan keluarga, dukungan dari profesional kesehatan.

Salah satu bentuk upaya meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga adalah menyampaikan informasi atau pesan kepada sasaran. Dengan sasaran yang berbeda-beda, media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tentu berbeda-beda sesuai dengan tujuan atau jenis pesan yang akan disampaikan. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan (Susilowati, 2016).

Booklet merupakan media untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar (Maulana, 2015). *Booklet* merupakan media yang berbentuk buku kecil yang berisi tulisan atau gambar atau keduanya”. *Booklet* umumnya digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, karena booklet memberikan informasi dengan spesifik dan banyak digunakan sebagai alternatif media untuk dipelajari setiap saat. Menurut Mintarti (2001) “booklet sebagai media pembelajaran telah berhasil meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran dalam bidang tertentu” (Mintarti, 2001). Dalam penelitian Masnah (2022), menunjukkan bahwa booklet mampu meningkatkan dukungan keluarga penderita hipertensi dan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani proses pengobatan (Masnah, 2022).

#### 4. METODE

##### a. Metode yang digunakan.

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah penyuluhan dan pemberian booklet. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dengan jumlah peserta 5 - 7 orang, dengan materi berbasis booklet yang dibagikan kepada masyarakat sasaran.

##### b. Sasaran.

Sasaran pengabdian masyarakat adalah penderita hipertensi sebanyak 50 orang

##### c. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat.

### 1) Persiapan

- Mempersiapkan kelengkapan administrasi, seperti surat menyurat dengan pihak yang terkait dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- Pengumpulan data awal
- Mempersiapkan media (booklet) dan sarana  
Booklet antara lain memuat informasi tentang : pengertian hipertensi, tanda-tanda hipertensi, faktor risiko hipertensi, bahaya/komplikasi hipertensi, mengendalikan hipertensi.
- Sosialisasi dan advokasi dengan pihak Puskesmas, perangkat desa dan pemuka masyarakat desa Pematang Rahim mengenai rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat

### 2) Pelaksanaan

- Pengukuran awal.  
Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi pengetahuan, dukungan keluarga, kepatuhan, dan informasi lain yang diperlukan, sebelum kegiatan edukasi/penyuluhan dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara kunjungan rumah dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan. Untuk mengidentifikasi kondisi pengetahuan kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan, dukungan keluarga 14 pertanyaan, dan kepatuhan menggunakan format MMAS-8.
- Penyuluhan dan pemberian booklet.  
Kegiatan ini dilaksanakan setelah pengukuran awal.  
Penyuluhan dan membagikan media booklet kepada kelompok masyarakat sasaran dilakukan di tempat yang telah disepakati. Dalam setiap penyuluhan, kepada sasaran selalu diingatkan agar membaca booklet yang telah dibagikan dan booklet tersebut agar dibaca juga oleh anggota keluarganya.

### 3) Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sekitar 1,5 bulan setelah penyuluhan. Untuk pelaksanaan evaluasi ini, menggunakan kuesioner yang digunakan untuk pengukuran awal.

## 5. HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Pematang Rahim, Kabuapten Tanjung Jabung Timur dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan. Pada awal kegiatan dilakukan advokasi & sosialisasi kepada perangkat desa dan pemuka masyarakat setempat. Dalam sosialisasi ini dijelaskan rencana kegiatan yang dilakukan dan disepakati lokasi kegiatan akan dilaksanakan.



Gambar 2. Sosialisasi kepada perangkat desa dan pemuka masyarakat desa Pematang Rahim

Mengingat tempat tinggal penderita hipertensi tersebar relative cukup jauh, maka kegiatan penyuluhan dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan demikian jarak tempat tinggal penderita dengan lokasi penyuluhan tidak terlalu jauh. Kegiatan advokasi dan sosialisasi ini mendapat respon yang positif dari peserta dan semuanya mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan.

Sebelum penyuluhan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dan kepatuhannya dengan menggunakan formulir yang telah dipersiapkan. Pengukuran ini dilaksanakan dengan cara mengunjungi rumah penderita hipertensi yang telah ditetapkan. Untuk evaluasi hasil kegiatan, kurang lebih 1,5 bulan setelah penyuluhan dilakukan pengukuran akhir, dengan menggunakan formulir yang sama dengan pengukuran awal.



Gambar 3. Pengukuran awal pengetahuan, dukungan keluarga, dan kepatuhan penderita, yang dilakukan dengan mengunjungi rumah penderita

#### 1) Pengetahuan

Sesuai dengan rencana yang telah disepakati, maka penyuluhan dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil, yang mendapat perhatian sangat baik dari peserta. Untuk peserta yang berhalangan hadir dalam penyuluhan kelompok, dilakukan kunjungan rumah pada hari berikutnya. Dalam penyuluhan bentuk ini, peserta lebih mudah berkomunikasi dengan penyuluh. Peserta lebih banyak mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang tercantum dalam *booklet* yang kurang difahami, bahkan hal-hal lain yang terkait dengan hipertensi.



Gambar 4. Penyuluhan kepada masyarakat yang dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil.

Penyuluhan dengan menggunakan media booklet yang dilakukan baik secara berkelompok maupun dengan kunjungan rumah mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi. Sebelum dilakukan penyuluhan, masyarakat yang pengetahuannya baik hanya 32%, setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan yang baik meningkat menjadi 64% (Tabel 1).

Tabel 1  
Distribusi Peserta Penyuluhan Menurut Pengetahuan Tentang Hipertensi

No.	Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kurang baik	34	68	18	36
2	Baik	16	32	32	64
	Jumlah	50	100	50	100

## 2) Dukungan Keluarga

Demikian juga mengenai dukungan keluarga, dimana anggota keluarga yang kemungkinan ikut membaca booklet yang dibagikan, juga terdapat perubahan dalam memberi dorongan, memotivasi, maupun mengingatkan penderita hipertensi dalam menjalani proses pengobatannya. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 2, sebelum dilakukan penyuluhan, dukungan keluarga yang baik hanya 26% namun setelah dilakukan penyuluhan dukungan keluarga yang baik meningkat menjadi 44%.

Tabel 2  
Distribusi Peserta Penyuluhan Menurut Dukungan Keluarga

No.	Dukungan keluarga	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kurang baik	37	74	28	54
2	Baik	13	26	22	44
	Jumlah	50	100	50	100

## 3) Kepatuhan

Kepatuhan sebagai bentuk perilaku penderita hipertensi juga mengalami perubahan yang positif. Booklet sebagai media penyuluhan mampu meningkatkan kepatuhan peserta penyuluhan. Sebagaimana



ditunjukkan pada tabel 3, sebelum dilakukan penyuluhan penderita hipertensi yang tingkat kepatuhannya sedang hanya 18%, setelah dilakukan penyuluhan penderita hipertensi yang tingkat kepatuhannya sedang meningkat menjadi 40%. Namun demikian belum ada yang tingkat kepatuhannya tinggi.

Tabel 3  
Distribusi Peserta Penyuluhan Menurut Tingkat Kepatuhan  
Menjalani Proses Pengobatan Hipertensi

No.	Kepatuhan	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Rendah	41	82	30	60
2	Sedang	9	18	20	40
3	Tinggi	0	0	0	0
Jumlah		50	100	50	100

#### b. Pembahasan

Booklet yang dirancang dengan bahasa sederhana dan dilengkapi gambar, cukup menarik minat masyarakat untuk membacanya dan memahami isinya. Masyarakat yang sebagian besar berpendidikan SD dan ibu rumah tangga, dapat memahami isi dari booklet tersebut, namun hal ini juga tidak terlepas dari peran petugas lapangan yang memantau dan membantu masyarakat dalam memahami isi booklet tersebut. Dengan berulangnya membaca booklet tersebut, masyarakat akan semakin memahami isi dari booklet dan semakin meningkat pengetahuannya tentang bagaimana mengendalikan penyakit hipertensi. Hasil kegiatan penyuluhan ini sejalan dengan penelitian Srikartika, dkk yang menunjukkan bahwa media booklet dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan (Valentina Meta Srikartika, M. Rasyid Akbar, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Wulandari, juga menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan media booklet membantu meningkatkan pengetahuan (Wulandari et al., 2020). Santia dalam penelitiannya mengemukakan bahwa media booklet efektif dalam peningkatan pengetahuan ibu-ibu (Santia et al., 2021).

Booklet yang digunakan sebagai media penyuluhan bukan hanya dibaca oleh masyarakat sasaran, namun juga dibaca oleh keluarga penderita hipertensi, sebagaimana dianjurkan pada waktu dilaksanakan penyuluhan. Keluarga yang membaca booklet juga semakin menyadari pentingnya kontrol dan pengobatan yang teratur bagi penderita hipertensi. Hal ini mendorong kepada anggota keluarga untuk mengingatkan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat dan memberikan dukungan kepada penderita hipertensi dalam menjalani proses pengobatan. Keadaan ini sangat membantu kepada penderita hipertensi untuk semakin patuh dalam menjalani proses pengobatannya. Sebagaimana penelitian Mufida, yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan dukungan keluarga dalam pelaksanaan Range of Motion (ROM) pada Klien Post Stroke (Mufida, 2019). Penelitian Tanjung juga menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan dukungan keluarga (Tanjung, 2022).

Salah satu tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani proses

pengobatan. Kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani proses pengobatan sangat penting dalam pengendalian penyakit hipertensi, agar tidak terjadi komplikasi yang lebih berbahaya dan penderita hipertensi dapat menjalani kehidupan secara produktif.

Sampai pada pengukuran *post* penyuluhan yang dilaksanakan sekitar 1,5 bulan setelah penyuluhan, belum ada yang tingkat kepatuhannya tinggi. Item kepatuhan yang masih sangat rendah terutama adalah berhenti minum obat pada saat tekanan darahnya dirasakan baik, merasa tidak nyaman minum obat setiap hari, dan lupa membawa obat pada saat bepergian.

Meningkatnya tingkat kepatuhan sedang dari 18% menjadi 40% sudah cukup baik, mengingat pengukuran kepatuhan baru 1,5 bulan setelah penyuluhan.

Penelitian Masnah memperoleh hasil bahwa media booklet ternyata efektif dalam meningkatkan kepatuhan (Masnah, 2022). Demikian juga penelitian Indriastuti, menunjukkan bahwa pemberian booklet pada pasien hipertensi

sebagai edukasi dapat meningkatkan kepatuhan minum obat (Indriastuti et al., 2021). Srikartika, dalam penelitiannya di Banjarbaru Selatan menyatakan bahwa bahwa media booklet dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pada pasien diabetes melitus (Valentina Meta Srikartika, M. Rasyid Akbar, 2019).

Perubahan perilaku dari tidak patuh berobat menjadi patuh menjalani proses pengobatan merupakan suatu hal yang tidak mudah, apalagi kepatuhan itu harus dilakukan seumur hidup. Pada sisi lain kebiasaan masyarakat yang hanya akan berobat atau minum obat jika merasakan sakit, maka proses pengobatan hipertensi merupakan beban yang cukup berat bagi masyarakat. Berbagai teori mengenai perubahan perilaku menunjukkan bahwa perubahan perilaku terjadi dalam beberapa tahapan, disamping itu juga banyak faktor yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku. Oleh karena itu semakin banyak faktor yang mendukung terjadinya perubahan perilaku yang diinginkan maka perilaku baru tersebut akan semakin cepat terwujud. Pemahaman masyarakat tentang perlunya berobat/minum obat secara teratur bagi penderita hipertensi meskipun tekanan darahnya normal merupakan suatu hal yang sangat penting. Agar pemahaman ini diimplementasikan dalam bentuk perilaku patuh, diperlukan dukungan keluarga untuk selalu mengingatkan dan memotivasi anggota keluarganya yang menderita hipertensi. Petugas Puskesmas juga perlu untuk selalu memantau kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani proses pengobatan melalui kunjungan rumah. Akan lebih baik lagi apabila di masyarakat dapat dibentuk suatu wadah kelompok penderita hipertensi, sehingga pada kelompok ini dapat dilakukan berbagai kegiatan dalam upaya pengendalian hipertensi, seperti : senam, pemeriksaan tekanan darah, saling bertukar pengalaman, dsb.

## 6. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di desa Pematang Rahim dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Respon masyarakat dan pemuka masyarakat setempat cukup baik, demikian juga dukungan dari pihak Puskesmas Simpangtuan. Sebelum dilakukan pengabdian masyarakat, pengetahuan penderita hipertensi, dukungan keluarga dan kepatuhan penderita hipertensi sebagian besar termasuk dalam kategori kurang baik atau rendah.

Pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dengan media booklet berhasil meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi sehingga sebagian besar menjadi kategori baik. Dukungan keluarga yang baik meningkat 18% setelah dilakukan penyuluhan, sedangkan kepatuhan penderita yang kategori sedang meningkat 22% setelah dilakukan penyuluhan. Sehingga secara keseluruhan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan penderita, dukungan keluarga penderita, dan kepatuhan penderita untuk menjalani proses pengobatan hipertensi.

Memperhatikan hasil tersebut, disarankan kepada pihak Puskesmas untuk selalu memantau perkembangan kepatuhan penderita hipertensi dan memotivasi penderita untuk semakin patuh mengikuti proses pengobatan hipertensi. Selanjutnya disarankan dibentuk kelompok-kelompok peduli hipertensi diantara penderita hipertensi. Model peningkatan kepatuhan penderita hipertensi ini dapat dikembangkan di wilayah lain yang karakteristik masyarakatnya hamper sama.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2021). *Profil Kesehatan Jambi Tahun 2020* (Issue 08). [Http://Dinkes.Jambiprov.Go.Id/File/Informasi\\_Publik/Ufjprklmicaymdiwlbnkzgmty0mti2nzkyoa\\_Wkt1641267928\\_Xtlnbkzg.Pdf](http://Dinkes.Jambiprov.Go.Id/File/Informasi_Publik/Ufjprklmicaymdiwlbnkzgmty0mti2nzkyoa_Wkt1641267928_Xtlnbkzg.Pdf)
- Dinas Kesehatan Tanjung Jabung Timur. (2020). *Profil Kesehatan Kab Tanjab Timur 2019* ( Dkk Amiruddin (Ed.)). Dinas Kesehatan Kab Tanjab Timur.
- Indriastuti, M., Davit, Nugraha, R, S. S., Yusuf, A. L., Jafar, M., & Wahianto, P. (2021). Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Salah Satu Klinik Daerah Sidareja. *Jurnal Wiyata*, Vol. 8 No., 1-7. [Https://Ojs.lik.Ac.Id/Index.Php/Wiyata/Article/View/375](https://Ojs.lik.Ac.Id/Index.Php/Wiyata/Article/View/375)
- Permenkes Ri No.39, Pub. L. No. Nomor 39 Tahun 2016, 165 (2016).
- Kementerian Kesehatan Ri. (2013). *Laporan Riskesdas-2013 Provinsi Jambi* (Riskesdas). Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (P. 628). Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan. [Latbingkes.Kemkes.Go.Id](http://Latbingkes.Kemkes.Go.Id)
- Lukito, A. A. (2019). *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi* (A. A. Lukito, E. Harmeiwaty, & N. M. Hustrini (Eds.)). Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. [Http://Www.Inash.Or.Id/Upload/Event/Event\\_Update\\_Konsensus\\_2019123191.Pdf](http://Www.Inash.Or.Id/Upload/Event/Event_Update_Konsensus_2019123191.Pdf)
- Masnah, C. & D. (2022). Efektivitas Media Edukasi Booklet Dalam Meningkatkan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (The Public Health Science Journal)*, 11(Effectiveness Of Booklet Educational Media), 213-222. [Https://Journals.Stikim.Ac.Id/Index.Php/Jikm/Article/View/1237](https://Journals.Stikim.Ac.Id/Index.Php/Jikm/Article/View/1237)
- Maulana, H. D. J. (2015). *Promosi Kesehatan*. Egc.
- Mintarti. (2001). *Efektivitas Buklet Makjan Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Perilaku Berusaha Bagi Pedagang Makanan Jajanan* [Institut Pertanian Bogor].

- [Http://Repository.lpb.ac.id/handle/123456789/4762](http://Repository.lpb.ac.id/handle/123456789/4762)
- Mohani, C. I. (2014). *Hipertensi Primer* (S. Et Al Setiati (Ed.); I, P. 2293). Interna Publishing.
- Mufida, N. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dengan Dukungan Keluarga Dalam Pelaksanaan Range Of Motion (Rom) Pada Klien Post Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Mutiara Barat Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. *Jurnal Biology Education, Volume. 7, 127-135*. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/jurnal-biologi/article/view/1587>
- Niven, N. (2013). *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional Kesehatan Lain* (A. Waluyo (Ed.)). Egc.
- Rapoff, M. A. (2009). Adherence Issues Among Adolescents With Chronic Diseases. In S. A. Shumaker, J. K. Ockene, & K. A. Riekert (Eds.), *The Handbook Of Health Behavior Change* (3rd Ed., Pp. 545-582).
- Registered Nurses Association Of Ontario. (2009). *Nursing Management Of Hypertension* ( Et Al Tazim Virani (Ed.)). Registered Nurses Association Of Ontario.
- Santia, M., Handayani, S., & Umar, A. (2021). Efektivitas Media Booklet Dan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Ispa Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika, Volume 12, 149-158*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v12i2.1295>
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan* (I). Pusdik Sdm Kesehatan.
- Sutanto. (2010). *Cekal (Cegah Dan Tangkal) Penyakit Modern; Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolestrol, Dan Diabetes* (H. P (Ed.); 1st Ed.). Andi.
- Tanjung, M. F. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Dukungan Keluarga Tentang Gizi Pada Lansia Di Kelurahan Pulau Simardan Tanjung Balai Tahun 2020. *Jurnal Maternitas Kebidanan, Vol 7, No., 32-38*. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jumkep/issue/view/202>
- Valentina Meta Srikartika, M. Rasyid Akbar, H. N. L. (2019). Evaluasi Intervensi Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Banjarbaru Selatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 6 No., 27-35*. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpkmi/article/view/6874/5444>
- Wulandari, Y., Aguisafutri, W. D., & Safitri, W. (2020). Edukasi Menggunakan Booklet Preconception Care Meningkatkan Pengetahuan Dan Self Efficacy Calon Pengantin. *Minat: Jurnal Ilmu Kesehatan, Volume 9, 117-268*. <http://jurnalinterest.com/index.php/int/article/view/254>